

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 bahwa jalur pendidikan terbagi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

Dalam pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Belajar dalam pendidikan formal menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperolehnya.

Pendidikan non-formal adalah sebuah jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan non-formal paling banyak terdapat pada pendidikan usia dini, serta pendidikan dasar, seperti TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar, dan sebagainya.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang penting dan utama. Dikatakan sebagai yang utama, karena keluarga khususnya orang tua merupakan proses dasar pendidikan yang sangat menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Dengan demikian, partisipasi orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar anak.

Proses belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal itu ialah faktor yang terdapat dari dalam diri anak, yakni kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar anak, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Karena faktor-faktor tersebutlah, muncul anak yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau bahkan gagal sama sekali dalam pendidikannya. Maka dari itu, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikendalikan sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti lebih menitik beratkan pada faktor eksternal anak, khususnya orang tua. Karena pada dasarnya, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang anak. Keberadaan orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah. Tanpa partisipasi dari orang tua, anak cenderung tidak bisa mengembangkan potensi dirinya.

Kegiatan belajar seorang siswa membutuhkan adanya partisipasi dari orang tua agar anak lebih bersemangat dalam belajarnya. Partisipasi yang dapat dilakukan orang tua dalam pendidikan anaknya, berupa menyediakan fasilitas belajar, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kegiatan sekolah anak, mengenal kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak. Orang tua harus menciptakan suasana nyaman di rumah sehingga rumah menjadi tempat terbaik untuk anak kembali. Orang tua juga menjadi contoh bagi anaknya.

Orang tua adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya. Namun, karena mereka memiliki keterbatasan ilmu dalam mendidik anak, maka diperlukan bantuan dari orang lain. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah.

Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar. Orang tua yang cenderung tidak peduli dengan pendidikan anaknya, akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan atau bahkan gagal dalam belajarnya.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga, karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya. Begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus harus diperhatikan. Ini artinya dalam keluarga, orang tua memberikan bekal pada anaknya itu secara global. Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di

rumah sangatlah penting. Oleh karena itu, tanpa adanya partisipasi dari orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah sepertinya akan sulit bagi anak untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Partisipasi orang tua terdapat dari berbagai segi, seperti sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar, bermain, dan kegiatan rekreasi. Orang tua harus melakukan hal ini secara bersamaan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah, pekerjaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian yang cukup. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya hasil belajar anak merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan orang tua yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak sangat menentukan hasil belajar anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah. Kesulitan belajar yang dialami anak tidak terlepas dari orang tua yang memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam belajar, menerapkan disiplin pada anak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar anak sangat dipengaruhi oleh adanya partisipasi orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan adanya partisipasi orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang mempunyai keinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab, baik buruknya hasil yang

dicapai anak, akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh anak setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana yang telah dituangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, maka tidak hanya pendidikan formal disekolah yang menjadi tumpuan utama melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tugas penting terhadap hasil belajar anak.

Karena, dengan adanya partisipasi dari orang tua, anak akan lebih bersemangat untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah. Partisipasi orang tua terhadap

hasil belajar anak merupakan suatu pola tingkah laku atau tindakan yang harus

dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya dalam meningkatkan

hasil belajar anak.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar **“Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa;
2. Partisipasi yang dapat dilakukan orang tua dalam pendidikan anak;
3. Adanya partisipasi dari orang tua membuat anak lebih bersemangat dalam belajar;
4. Orang tua mempunyai tugas penting dalam pendidikan anak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian ini adalah Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Swasta Citra Indonesia Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap anaknya yang berada di kelas V SD Swasta Citra Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA anak usia SD kelas V di SD Swasta Citra Indonesia?
3. Apakah ada hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPA anak SD kelas V di SD Swasta Citra Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak di kelas V SD Swasta Citra Indonesia.
2. Untuk memperoleh data hasil belajar IPA anak usia SD kelas V di SD Swasta Citra Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPA anak usia SD kelas V di SD Swasta Citra Indonesia.

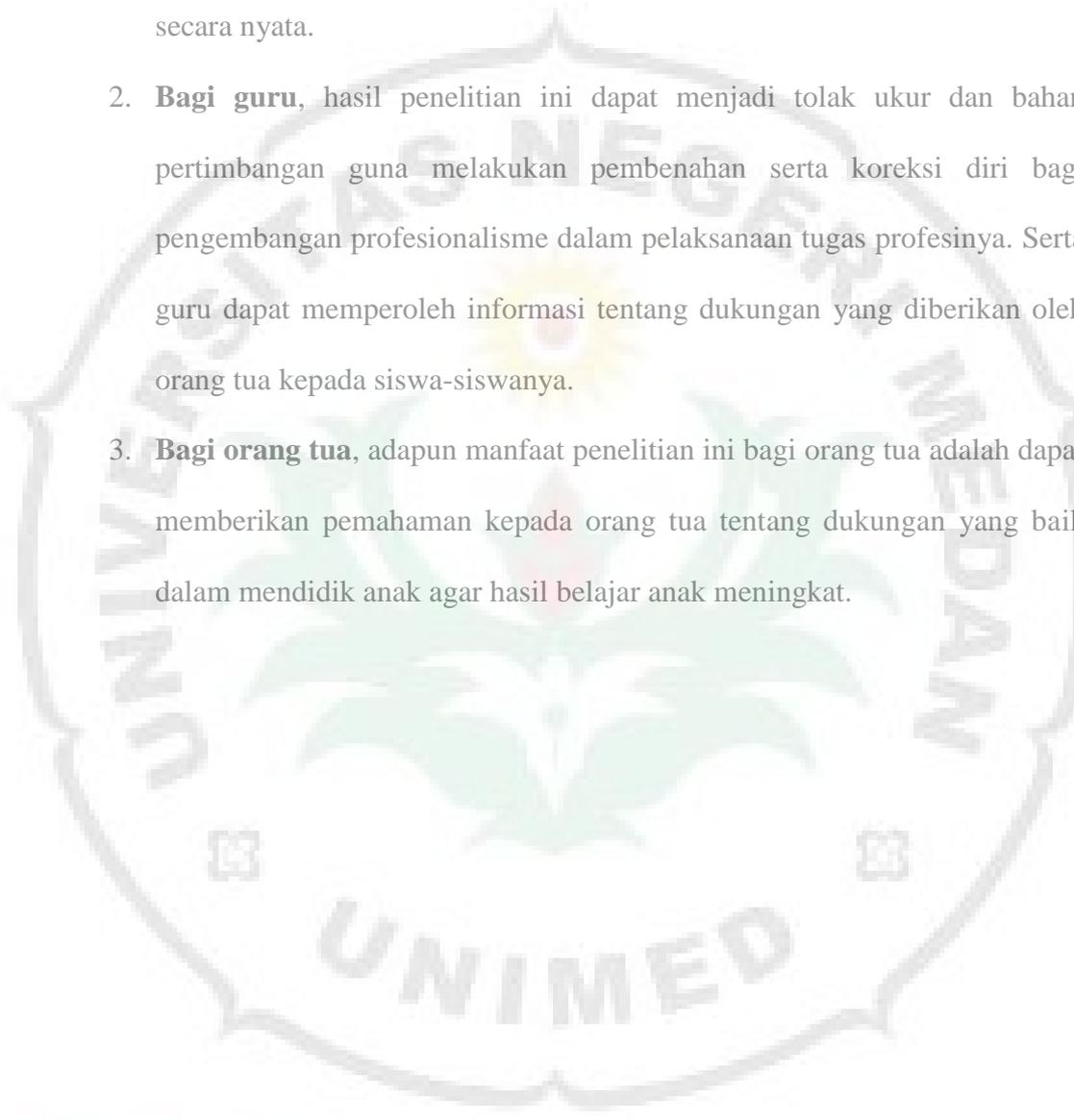
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti**, sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tersebut. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku

kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

2. **Bagi guru**, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya. Serta guru dapat memperoleh informasi tentang dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa-siswanya.
3. **Bagi orang tua**, adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukungan yang baik dalam mendidik anak agar hasil belajar anak meningkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY